

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA  
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN  
STRATEGI PETA KONSEP DI SDN 16 PASAMAN  
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**Wahyuna<sup>1</sup>, Pebriyenni<sup>1</sup>, Hendrizal<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
E-mail: [wahyunapopi@yahoo.co.id](mailto:wahyunapopi@yahoo.co.id)

---

**Abstract**

This research is motivated by the lack of student learning outcomes in teaching fourth grade civics at SDN 16 Pasaman. Marked lack of student learning outcomes of 19 students there are 11 people (58%) under the KKM value, while the value of the students in the KKM 8 people (42%), which specify the KKM is 70. One way that can be used to solve the problem is by implementing TOD using the Strategy Map concept. Formulation of the problem in this research is how to increase student learning outcomes at the fourth grade civics lesson using Strategy Map concept in SDN 16 Pasaman West Pasaman. While the goal is to increase student learning outcomes at the fourth grade civics lesson by using the Strategy Map concept in SDN 16 Pasaman West Pasaman. This research is a classroom action research undertaken collaboratively. Subjects of this study were fourth grade students of SDN 16 Pasaman, totaling 19 people. The research instrument used in this study is the observation sheet affective assessment of student learning, teacher observation sheet activity and achievement test. Based on the analysis of the observation sheet affective Civics students during the learning process the results obtained in the first cycle with an average of 55.47, an increase in cycle II with an average of 77.18. While the results of the students' cognitive learning is in the first cycle with an average of 72.63 increase in cycle II with an average of 78.78, 16 people (84%). So it can be inferred by using the Strategy Map concept in civics learning can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Strategy Concept Maps, Civics Lesson

---

**A. Pendahuluan**

**1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:270), pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Manusia

sebagai individu sosial dan sebagai warga negara perlu mengembangkan kemampuan diri untuk dapat hidup di tengah-tengah komunitasnya. Salah satu caranya dengan meningkatkan wawasan melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Wuryan dan Syaifullah (2008:1) mengemukakan bahwa, "Pendidikan Kewarganegaraan (*civics*) yang secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu *civicus* yang diartikan *citizen* atau penduduk dari sebuah kota. Pada zaman Romawi, istilah *civics* tersebut berarti kehormatan, yakni berkenaan dengan keikutsertaan orang dalam pemerintahan".

Carter Van Good (dalam Wuryan dan Syaifullah, 2008:2) mengemukakan bahwa, "Secara terminologis mengartikan *civics* dengan *the elements of political science or that branch of political science dealing with the raighs and duties of citizens*. Artinya, " *civics* cabang dari ilmu politik yang berisi tentang hak-hak dan kewajiban-kewajiban warga negara".

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk pencapaian suksesnya pendidikan selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Sekolah merupakan lembaga

pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar di kelas.

Proses belajar mengajar menurut Lutfri, dkk. (2007:1):

Merupakan suatu kegiatan interaksi yang bernilai edukatif. Interaksi edukatif ini terjadi antara guru dengan anak didik dan antara anak didik dengan sesamanya serta antara anak didik dengan lingkungannya. Interaksi ini perlu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti di SDN 16 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, terlihat bahwa siswa tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran,

rendahnya minat membaca siswa, seringnya siswa izin keluar kelas. Siswa juga tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bermain-main dengan teman sebangkunya, dan ketika diminta guru untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, maka tidak ada seorang siswapun yang mengacungkan tangan. Ketika guru memberi tugas di akhir pembelajaran maka banyak dari siswa kelas IV tersebut yang tidak menyelesaikan tugas dan banyak ditemukan jawaban-jawaban yang tidak benar sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selain itu, peneliti melihat kurang maksimalnya hasil ulangan harian semester genap Tahun Ajaran 2012-2013 pembelajaran PKn di kelas IV SDN 16 Pasaman, yang siswanya berjumlah 19 orang. Di sekolah ini, KKM bagi peserta didik, khususnya untuk mata pelajaran PKn adalah 70. Dalam hal ini, hasil ulangan harian semester genap Tahun Ajaran 2012/2013 pada pembelajaran PKn terdapat 11 orang atau 58% siswa yang nilainya di bawah KKM, sementara nilai yang di atas KKM adalah 8 orang atau 42% siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dan terendah 40. Secara ringkas, gambaran pencapaian

KKM di kelas IV ini bisa dilihat lampiran 1 halaman 44.

## **2. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 16 Pasaman melalui penggunaan Strategi Peta Konsep, dengan rincian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan pengetahuan siswa kelas IV tentang pengaruh positif dan negatif globalisasi di lingkungannya pada pembelajaran PKn melalui Strategi Peta Konsep di SDN 16 Pasaman.
2. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman siswa kelas IV tentang pengaruh budaya luar di lingkungannya pada pembelajaran PKn melalui Strategi Peta Konsep di SDN 16 Pasaman.
3. Mendeskripsikan peningkatan sikap siswa kelas IV dalam menanggapi pengaruh globalisasi di lingkungannya pada pembelajaran PKn melalui Strategi Peta Konsep di SDN 16 Pasaman.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang, baik tingkah laku, sikap, pengetahuan dan

sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Slameto (1995:2), “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pembelajaran menurut Corey (dalam Ruminati, 2007:1.14) adalah “Suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respons terhadap situasi tertentu juga”. Dengan kata lain, menurut Syaiful (2009:61), “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

## **2. Pengertian PKn**

Ada beberapa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Depdiknas (2007:25), “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau

membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik”.

Disamping itu, menurut Depdiknas (2006:271), PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan memiliki karakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

## **3. Konsep PKn**

Pendidikan Kewarganegaraan diambil dari istilah *civic education*, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Ada beberapa ahli yang mendefinisikan PKn di antaranya: Menurut Zamroni (2008:7) bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat; demokrasi adalah suatu *learning process* yang tidak dapat begitu saja meniru dari masyarakat lain;

kelangsungan demokrasi tergantung pada menstranformasikan nilai-nilai demokrasi.

#### **4. Karakteristik Pembelajaran PKn**

Pembelajaran PKn mempunyai visi yang harus diwujudkan setelah pembelajaran PKn oleh siswa. Menurut Yusrizal (2010:1-2), visi PKn adalah:

Visi mata pelajaran PKn adalah mewujudkan proses pendidikan integral di sekolah untuk pengembangan kemampuan dan kepribadian warga negara yang cerdas, partisipasi dan bertanggung jawab yang pada gilirannya akan menjadi landasan untuk berkembangnya masyarakat Indonesia yang demokratis.

Berdasarkan visi mata pelajaran PKn, maka dapat dikembangkan misi PKn sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kerangka berpikir baru yang dapat dijadikan landasan yang rasional untuk menyusun PKn sebagai pendidikan intelektual ke arah pembentukan warga negara yang demokratis.
- b) Menyusun substansi PKn baru sebagai pendidikan demokrasi yang berlandaskan pada latar belakang sosial budaya serta dalam konteks politik, kenegaraan dan landasan konstitusi yang dituangkan dalam pilar-pilar demokrasi Indonesia.

#### **5. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Secara umum, strategi merupakan suatu cara atau kiat untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam memengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Sulistyono (dalam Trianto, 2010:140) mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru. Sedangkan Nur (dalam Trianto, 2010:140) mengemukakan istilah lain dari strategi-strategi belajar (*learning strategies*) sebagai strategi-strategi kognitif, yaitu suatu strategi belajar yang mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir siswa yang digunakan pada saat menyelesaikan tugas-tugas belajar.

## **6. Pengertian dan Manfaat Peta Konsep**

Ada beberapa pendapat yang terkait dengan peta konsep. Posner dan Rudnitsky (dalam Trianto, 2010:159) menyatakan bahwa “Peta konsep mirip peta jalan, namun peta konsep menaruh perhatian pada hubungan antaride-ide, bukan hubungan antartempat”. Peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu.

Pembelajaran dengan peta konsep sangat memungkinkan untuk digunakan. Pembuatan peta konsep yang menggunakan warna yang beraneka, simbol, serta besar huruf yang bervariasi, maka tampilan peta konsep tersebut sangat cocok dengan paradigma baru pembelajaran. Peta konsep biasanya dibuat pada lembaran kertas polos, ditulis dengan menggunakan spidol atau pensil yang berwarna-warni. Biaya pembuatannya relatif murah, mudah dibawa dan disimpan. Berbagai kemudahan inilah yang memungkinkan peta konsep dapat dibuat oleh siswa dan digunakan oleh guru.

Teori Ausubel terkenal dengan belajar bermaknanya dan pentingnya pengulangan sebelum belajar dimulai.

Teori belajar bermakna Ausubel menerapkan pembelajaran dengan mengasimilasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan baru. Menurut Dahar (2006:95), “Bagi Ausubel, belajar bermakna merupakan suatu proses menguatkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.”

## **7. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dimiyanti dan Mudjiono (2006:3) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan siswa dan hasil proses mengajar yang telah dilaksanakan oleh guru.

Hamalik (1993:21), menyatakan, “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan yang baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

## **8. Tipe-Tipe Hasil Belajar**

Menurut taksonomi Bloom (dalam Sudjana, 2009:23-30), hasil belajar dibagi

tiga macam, yakni: (a) ranah kognitif meliputi: tipe hasil belajar pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; (b) ranah afektif meliputi *receiving/atending* adalah kepekaan menerima rangsangan atau stimulasi, *responding* atau jawaban, *valuing* (penilaian) berkenaan dengan kepercayaan terhadap stimulus, organisasi yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi. Karakteristik nilai atau internalisasi yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang; (c) ranah psikomotor yakni keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana, 2009:22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni: (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Teknik penilaian hasil belajar adalah alat penilaian hasil belajar. Sudjana (2009:35) mengemukakan bahwa, “alat-alat penilaian hasil belajar yakni tes, baik tes uraian maupun tes objektif”. Alat penilaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah tes yaitu objektif dan tes uraian.

### **C. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Ebbutt (dalam Rochyati,

2005:12), “penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran”. Oleh sebab itu, sesuai dengan masalah penelitian, yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsi-prinsip dasar tindakan umum.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010:16), “Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”. PTK merupakan proses perbaikan secara terus menerus dari suatu tindakan yang masih mengandung kelemahan sebagaimana hasil refleksi menuju kearah yang semakin sempurna yang menggunakan alur penelitian (Iskandar, 2009:50).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Pasaman, Jalan Tuanku Sasak Km 1,5 Katimaha Simpang Ampek Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Jumlah Kelas 6 masing-masing terdiri dari 1 rombongan belajar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 16 Pasaman yang mana jumlahnya 19 orang, laki-laki 8 orang dan perempuan 11 orang. Kemampuan tinggi 4 orang, kemampuan sedang 8 orang dan kemampuan rendah 7 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 bulan Mei sampai Juni 2013 terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran PKn adalah 70, jumlah siswa dalam penelitian ini 19 orang. Indikator keberhasilan adalah apabila jumlah siswa menguasai materi setelah tindakan meningkat dari 8 orang atau 42% yang memperoleh nilai di atas KKM meningkat menjadi 15 orang atau 80%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut merupakan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan

hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang pengetahuan siswa, pemahaman siswa, tanggapan siswa dan mengerjakan tugas serta tes akhir siklus.

Sumber data penelitian diperoleh dari:

- a. Data primer adalah hasil belajar yang mencakup tiga aspek:
  - Pengetahuan siswa tentang pengaruh positif dan negatif globalisasi pada pembelajaran PKn.
  - Pemahaman siswa tentang pengaruh budaya luar di lingkungannya pada pembelajaran PKn.
  - Sikap siswa dalam menerima pengaruh globalisasi pada pembelajaran PKn.

b. Data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian ini, namun data sekunder juga sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Data sekunder ini didapat dari arsip nilai ulangan harian semester II tahun ajaran 2012/2013 dalam pembelajaran PKn kelas IV SDN 16 Pasaman.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang telah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intraksional yang dikumpulkan melalui instrumen pengamatan yang dibuat oleh peneliti. Dalam pengamatan/observasi dan evaluasi, peneliti dibantu oleh *observer*. Dengan



kehadiran orang lain sebagai *observer* tidak terlibat terlalu jauh dalam mengambil keputusan yang dilakukan oleh peneliti.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Oleh karena itu pengembangan dan perbaikan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa:

1. Ketuntasan Hasil Belajar siswa

Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dengan rumus oleh Desfitri, dkk. (2008:43):

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

TB= Ketuntasan belajar secara klasikal

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$

N = Jumlah seluruh siswa

2. Nilai rata-rata

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus yang

diajukan oleh Sudjana (2002:67), yaitu:

$$X = \frac{Y}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

Y = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

**D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari lembar observasi afektif siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Observasi dilaksanakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Penelitian untuk siklus I dilaksanakan pada pokok bahasan “Cara Menyikapi Pengaruh Globalisasi”.

**Siklus I**

Persentase hasil belajar siswa pada siklus I berdasarkan ranah efektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 03: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Berdasarkan Ranah Afektif

Ranah Hasil Belajar	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Afektif	967	50,8%	1143	60,15%	55,47%	Kurang

Hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada lampiran dan hasil pengolahannya pada lampiran VI

halaman 87. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Strategi Peta Konsep pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	13	65%	Cukup
II	15	75%	Baik
Rerata		70%	Baik
Persentase Aktivitas Guru Siklus I			

Persentase hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 05: Persentase Hasil Penilaian Ranah Kognitif pada Siklus I

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	11	58%
Belum Tuntas	8	42%

### Siklus II

Persentase hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 08: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Berdasarkan Ranah Afektif pada setiap Pertemuan

Ranah Hasil Belajar	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah		Jumlah			
Afektif	143	75,4	149	78,8	77,18 %	Baik
	4	7	9	9		

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi dapat diungkap aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 09: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Strategi Peta Konsep pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	16	80%	Sangat Baik
II	17	85%	Sangat Baik
Rerata		82,5%	Sangat Baik

Persentase hasil analisis hasil

belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10: Persentase Hasil Penilaian Ranah Kognitif Pada Siklus II

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	16	84%
Belum Tuntas	3	16%

### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan Strategi Peta Konsep. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan peneliti, lembar observasi afektif siswa dan lembar tes akhir siklus.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tentang “Cara Menyikapi

Pengaruh Globalisasi” yang dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan I pada hari Senin tanggal 13 Mei 2013, pertemuan II hari Senin tanggal 20 Mei 2013, pertemuan III hari Rabu 22 Mei 2013 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tentang “Cara Menyikapi Globalisasi Bidang Ekonomi dan Pemerintahan” dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan I pada hari Senin tanggal 27 Mei 2013, pertemuan II pada hari Senin tanggal 3 Juni 2013, pertemuan III pada hari Rabu 5 Juni 2013 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk setiap pertemuan. Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu pada buku bahan ajar pembelajaran PKn kelas IV dan Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang diterbitkan dari Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Pada pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa pada siklus I dapat dikategorikan kurang karena siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif dan guru pun masih kurang berinteraksi dengan siswa. Persentase perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11: Perbandingan Hasil Belajar Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

No.	Hasil Belajar	Rata-rata Persentase		Peningkatan (%)
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	
I	Kognitif	72,63	78,78	6,15
II	Afektif	55,47	77,18	21,7
	Rata-rata	65,05	77,98	13,92

Pada siklus II ini terjadi peningkatan pada ranah afektif dengan persentase 77,18%.

Tabel 12: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Rata-rata	Ketuntasan (%)	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas
1.	Siklus I	72,63	58	11(58%)	8(42%)
2.	Siklus II	78,78	84	16(84%)	3(16%)

Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, yang mana hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13: Persentase Kegiatan Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rerata Per Siklus
I	70%
II	82,5%%
Rerata Persentase	76,25%

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan siswa kelas IV terhadap pengaruh positif dan negatif globalisasi pada pembelajaran PKn ternyata cenderung dapat ditingkatkan melalui Strategi Peta Konsep di SDN 16 Pasaman. Pengetahuan siswa dibuktikan dengan tes hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 72,63 sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 78,78. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan selisihnya 6,15.
- b. Pemahaman siswa kelas IV tentang pengaruh budaya luar di lingkungannya pada pembelajaran PKn ternyata cenderung dapat ditingkatkan melalui Strategi Peta Konsep SDN 16 Pasaman. Pemahaman siswa dibuktikan dengan tes hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 72,63, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 78,78. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan selisihnya 6,15.
- c. Sikap siswa kelas IV dalam menerima pengaruh globalisasi pada pembelajaran PKn ternyata cenderung dapat ditingkatkan melalui Strategi Peta Konsep di SDN 16 Pasaman. Sikap siswa dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan observasi kegiatan siswa selama

proses pembelajaran PKn pada siklus I dengan rata-rata 55,47, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 77,18. Dengan demikian terdapat peningkatan sikap siswa dengan selisihnya 21,1.

### **Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi Peta Konsep sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi Peta Konsep dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan aktivitas dan hasil belajar meningkat, karena aktivitas dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mempermudah siswa untuk menguasai materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan Strategi Peta Konsep lebih efektif, lagi sebaiknya diterapkan secara individu, bukan secara kelompok.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bardi. 2011. "Kelebihan dan Kelemahan Peta Konsep". Tersedia di <http://id.Shvoong.com/social-sciences/education/2241988-kelebihan-dan-ke-kurangan-pembelajaran-peta/>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2012.
- Bugin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Buzan, Toni. 2008. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Cetakan ke-2. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Djali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan ke-5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erni. 2009. "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswadalam Pembelajaran IPS diKelas VI SDN 07 Teladan Bukittinggi melalui Peta Konsep". *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Padang.
- Lufri, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Jurusan FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Putri, Evie Widya Surya "Karakteristik Siswa Sekolah Dasar". Tersedia di <http://evie4210/05/17/>. Diakses 24 Februari 2013.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: DirjenDiktiDepdiknas.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardhani, I.G.A.K., dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wuryan, Sri dan Syaifullah. 2008. *Ilmu Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Prodi PGSDFKIP Univesitas Bung Hatta.